

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah yang terdiri dari lautan dan memiliki potensi kelautan yang cukup besar di dunia yang memiliki kekayaan sumber daya ikan laut dengan luas perairan laut diperkirakan sebesar 5,8 juta km, merupakan negara dengan garis pantai terpanjang ke dua dunia yaitu sepanjang 81.000 km (Nikijuluw,2002), serta menjadi salah satu wilayah strategis dalam pengembangan ekonomi yang berbasis kelautan. Mensejahterahkan kehidupan masyarakat wilayah pesisir salah satu masalah yang harus dipecahkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Masyarakat pesisir menggantungkan hidupnya pada potensi kelautan memiliki tingkat kesejahteraan dibawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan merupakan sekelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai masyarakat sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian. Masalah kemiskinan nelayan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan solusi yang menyeluruh, dan bukan solusi secara parsial (Suharto, 2005).

Adapun beberapa upaya pemerintah, Kementerian Kelautan dan Perikanan RI (2016) mencantumkan sasaran dalam pembangunan sub-sektor perikanan yang ingin dicapai pada akhir 2017 lalu. Upaya pemerintah tersebut yaitu tercapainya produksi perikanan tangkap dan budidaya sebesar 29,40 juta ton, dan meningkatnya nilai ekspor hasil perikanan menjadi US\$ 7,62 milyar. Selain itu juga meningkatnya konsumsi dalam negeri menjadi 47,12 kg/kapita

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapnya jika hasil tangkapnya bagus, maka pendapatan mereka juga baik, begitu pula sebaliknya. Selain itu beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan menurut Sujarno (2008) meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya biaya, jumlah perahu jumlah tenaga kerja, jarak tempuh, dan pengalaman. Beberapa perikanan tangkap yang juga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh nelayan menurut Murdiyanto (2007) adalah tingginya harga bahan bakar, sumber daya yang terkuras dan harga ikan sebagai output dalam perikanan tangkap.

Nelayan tangkap di kabupaten sampang sangat dipengaruhi oleh kondisi alam dilaut tempat mereka mencari penghasilan. Cuaca buruk yang terjadi belakangan ini di sebagian besar wilayah di Indonesia termasuk Kabupaten Sampang mengakibatkan menurunnya hasil tangkap nelayan.

Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Pulau Madura yang kaya akan sumber daya lautnya, baik sumber daya yang dapat diperbaharui maupun sumber daya yang tidak dapat diperbaharui. Kabupaten Sampang secara geografis terletak antara 113°08' - 113°39' Bujur Timur dan 06° 05' - 07°13' Lintang Selatan dengan luas wilayah 1.233,33 Km². Batas wilayah Kabupaten Sampang adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa;
- Sebelah Timur : Kabupaten Pamekasan;
- Sebelah Selatan : Selat Madura;
- Sebelah Barat : Kabupaten Bangkalan.

Daerah pesisir di Kabupaten Sampang merupakan wilayah yang banyak memiliki keanekaragaman hayati dan bahan-bahan tambang dan mineral yang

sangat berpotensi bagi pengembangan aktivitas industri, pariwisata, perikanan dan sebagainya. Produksi perikanan tangkap laut Kabupaten Sampang mencapai hingga 4.353,93 ton per tahunnya, sedangkan produksi perikanan budidaya 5.179.510 ton per tahun (Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan (DKP) Kabupaten Sampang, 2016).

Nelayan tangkap adalah orang yang melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan. Perikanan tangkap menurut Direktorat Jendral Prikanan Tangkap (2016) adalah kegiatan ekonomi dalam bidang penangkapan atau pengumpulan hewan atau tanaman air yang hidup dilaut atau perairan umum secara bebas. Sedangkan nelayan budidaya adalah orang yang melakukan pekerjaan dalam operasi pemilihan ikan dan biota air lainnya. Perikanan budidaya merupakan kegiatan ekonomi dalam bidang pemeliharaan hewan atau tanaman air yang dikelola oleh kelompok atau perseorangan baik di perairan tawar maupun laut. Berdasarkan perbedaan tersebut kegiatan budidaya memiliki keuntungan, antara lain jenis dan ukuran ikan atau tanaman air dapat ditentukan, produksi pasti, serta tidak tergantung dengan alam.

Ada beberapa kondisi yang menyebabkan rendahnya kesejahteraan (tingginya kemiskinan) nelayan tangkap dan pembudidaya ikan. Pertama, masyarakat nelayan bergantung pada musim yang sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan nelayan, terkadang beberapa pekan nelayan tidak melaut dikarenakan musim yang tidak menentu. Kedua, rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan peralatan yang digunakan nelayan berpengaruh pada cara dalam menangkap ikan. Ketiga, keterbatasan dalam pemahaman akan teknologi, menjadikan kualitas dan kuantitas tangkapan tidak mengalami perbaikan. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui program-program

intervensi pembangunan, seperti Program (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir) PEMP, Departemen Kelautan dan Perikanan. Program PEMP bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui kegiatan ekonomi, peningkatan SDM, dan penguatan kelembagaan sosial.

DKP Kabupaten Sampang (2016) juga memiliki upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan diantaranya, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan sumberdaya ikan dioptimalkan secara rasional sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pendapatan masyarakat nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan dan perolehan devisa negara. Dari upaya tersebut diharapkan nelayan di Kabupaten Sampang mampu memperbaiki kondisi kehidupan mereka yang masih hidup dalam lingkaran kemiskinan.

Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan dapat diukur melalui tolak ukur (indikator) tertentu. Indikator yang tepat adalah dengan menggunakan Nilai Tukar Nelayan (NTN) yang akan mempertimbangkan seluruh penerimaan (*revenue*) dan seluruh pengeluaran (*expenditure*) keluarga nelayan. Selain itu, NTN juga berguna untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan secara relatif dan merupakan ukuran kemampuan rumah tangga nelayan atau pembudidaya ikan untuk memenuhi kebutuhan subsistennya. NTN juga dijadikan sebagai indikator keberhasilan pemerintah pada sasaran memperkuat kelembagaan dan SDM secara terintegrasi, yang dihitung rata-rata dalam satu tahun.

Berdasarkan paparan dan penjelasan di atas, peneliti tertarik dan ingin mengetahui kesejahteraan masyarakat nelayan wilayah pesisir khususnya di Desa Polagan berdasarkan perhitungan Nilai Tukar Nelayan (NTN). Oleh karena hal itu, penelitian ini diangkat dengan judul "*Analisis kesejahteraan nelayan* (

study komparasi nelayan tangkap dan nelayan budidaya) ” di Desa Polagan Kabupaten Sampang” Melalui konsep NTN ini, dapat mengarahkan kebijakan pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan, menstabilkan harga barang kebutuhan pokok agar pengeluaran masyarakat menurun, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan. Dengan begitu, tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan semakin membaik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah

1. Bagaimana kondisi kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Polagan Kabupaten Sampang berdasarkan hasil perhitungan Nilai Tukar Nelayan (NTN)?
2. Adakah perbedaan kesejahteraan nelayan tangkap dengan nelayan budidaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyesuaikan kondisi kesejahteraan masyarakat nelayan di desa Polagan berdasarkan hasil perhitungan Nilai Tukar Nelayan (NTN), dan mengetahui perbedaan kesejahteraan nelayan tangkap dengan nelayan budidaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun non akademik, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Pengembangan penelitian tentang kesejahteraan masyarakat nelayan dengan indikator NTN.
2. Memberikan tambahan wawasan mengenai penelitian yang dilakukan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah akan memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Sampang khususnya di desa Polagan.
2. Bagi swasta akan memberikan informasi tentang peluang pengembangan ekonomi di sub sektor perikanan, di Kabupaten Sampang.
3. Bagi masyarakat khususnya nelayan akan dapat mengukur tingkat kesejahteraan hidupnya sehingga dapat menentukan pilihan program pemberdayaan yang diperlukan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dikelompokkan menjadi V bab yaitu bab pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan serta penutup. Berikut penjelasan dari masing-masing bab dalam penelitian ini.

Bab I: PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan. Latar belakang menjelaskan tentang kondisi riil khususnya di desa Polagan dan Kabupaten Sampang pada umumnya beserta permasalahan yang ada pada masyarakat. Rumusan masalah berupa pertanyaan penelitian yang merupakan titik permasalahan yang ada di masyarakat. Tujuan dan manfaat penelitian menjelaskan kelanjutan penelitian ini apakah dapat

berkontribusi positif terhadap perkembangan kesejahteraan masyarakat nelayan. Sistematika penulisan merupakan intisari dari susunan dan struktur hasil penelitian.

Bab II: TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan tinjauan pustaka sebagai dasar berpijak dalam menganalisis permasalahan yang ada. Pada bagian ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Landasan teori berisi tentang konsep masyarakat nelayan dan konsep nilai tukar nelayan. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini tidak signifikan digunakan sebagai acuan utama dari penelitian ini tetapi memberikan kontribusi pola pikir yang hampir sama. Dalam penelitian ini juga terdapat kerangka penelitian untuk memudahkan pembaca dalam mengapresiasi penelitian ini.

Bab III: METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian mencakup ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan teknik pengambilan sampel, serta metode analisis data.

Bab IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab yang berisi analisis hasil penelitian mengenai nilai tukar nelayan desa Polagan yang telah dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner.

Bab V: PENUTUP

Pada bagian ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan saran yang diberikan pada pihak yang memerlukan.